

UPAYA PEMERINTAH TURKI DALAM MENANGGULANGI PENGUNGSI DARI SURIAH TAHUN 2014-2016

Oleh:

Maisyita Syafitri¹

(maisyita@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Pazli, M.Si

**Bibliografi : 9 Jurnal dan/atau *Working Papers*, 6 Buku, 7 Dokumen dan
Laporan Resmi, 9 Internet dan 8 Media Online**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-
63277

Abstract

This research describes how the Turkish state's role in tackling the Syrian refugees residing in Turkey in 2014-2016. The conflict in Syria that began in 2011, when there was a protests to depose the regime in Syria and the cause of violence and the number of casualties in these conflicts make the country syria become unstable and safe so that citizens syria opt out of the country and entry into the country of Turkey as refugees. In this respect, Turkey needs help from countries and international organizations in addressing this issue.

This research theoretically has built with pluralism perspectives on International Relations and supported by the International Organization, and also the concept of human security. Formulation of all the arguments, facts and theoretical framework in this research was guided by qualitative descriptive explanation methods. Scope of this research is the Turkish efforts in tackling the refugees from Syria.

This research also proves that Turkish efforts in tackling the problem of Syrian refugees in cooperation with countries and international organizations is good. Cooperation undertaken by Turkey such as by country, united nations and the European Union. Includes involvement of UNHCR, UNICEF, UNDP, IOM, WHO and WFP. With such cooperation makes Turkey helped in addressing this issues of Syrian refugees.

Keywords: Cooperation, Syrian Refugees, Turkish efforts

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2013

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas dan menekankan pada Upaya dari Negara Turki dalam menyelematkan serta menanggulangi gelombang pengungsi warga Suriah akibat dari konflik sipil yang sedang berkecamuk di wilayah Suriah. Para pengungsi ini berusaha untuk meminta bantuan kepada Negara tetangga Suriah untuk berlindung dan bertahan hidup, salah satunya negara Turki. Suriah salah satu negara Mediterania selatan yang mengalami konflik sejak tahun 2011. Konflik tersebut membuat warga yang berada di Suriah lari dari negaranya dan masuk ke Negara di sekitarnya dengan status sebagai pengungsi.

Pada penghujung 2010 hingga 2011, Timur Tengah mengalami pergolakan politik yang disebut “*Arab Spring*” atau disebut juga dengan “*Jasmine Revolution*”. Suriah merupakan salah satu negara yang termasuk dari *Arab Spring*. Revolusi ini bertujuan untuk menumbangkan rezim otoriter menggantikannya dengan sistem demokrasi.

Pengungsi menurut ahli S. Prakash Sinha Pengungsi merupakan mereka yang terlibat atau terkena akibat dari permasalahan politik yang timbul antara negara dan warga negaranya, adanya keadaan yang mengharuskan orang tersebut meninggalkan negaranya atau tempat tinggalnya, baik secara sukarela maupun terpaksa serta tidak dimungkinkan untuk kembali ke negaranya atau tempat tinggalnya karena dapat membahayakan dirinya, dan mereka yang meminta status sebagai pengungsi dari negara lain tanpa kewarganegaraan.²

² Atik Krustiyati, *Kebijakan Penanganan Pengungsi Di Indonesia: Kajian Dari Konvensi Pengungsi Tahun 1951 dan Protokol 1967*, Jurnal Law Review Universitas Surabaya, Volume XII No. 2 November 2012. Hal. 171

Konflik di Suriah berawal dari konflik dalam negeri yaitu sebuah protes terhadap penangkapan beberapa pelajar di kota kecil Daraa.³ Ketika itu Maret 2011, 15 pelajar berumur antara 9-15 tahun menulis slogan-slogan anti-pemerintah di tembok-tembok kota.⁴ Sebanyak 15 anak ditangkap dan ditahan pada 06 Maret 2011 atas karya grafiti mereka yang bertuliskan *As-Shaab Yoreed Eskaatel nizam!* (Rakyat Ingin Menyingkirkan Rezim!).⁵

Melihat aksi 15 pelajar itu, polisi Suriah yang dipimpin oleh Jendral Atef Najib, yang merupakan sepupu dari Presiden Bashaar al Assad menangkap dan memanjarakan anak-anak ini. Akibatnya, lahirlah gelombang protes yang menuntut pembebasan anak-anak tersebut. Reaksi tentara terhadap protes itu berlebihan, mereka menambaki para pemrotes dan mengakibatkan 4 orang meninggal. Reaksi itu tidak meredakan protes, sebaliknya protes semakin meluas dari Deraa menuju kota-kota pinggiran Latakia dan Banyas di Pantai Mediterania atau laut Tengah, Homs, Ar Rasta, dan Hama di Suriah Barat serta Deir es Zor di Suriah Timur.⁶ Pemberontakan terjadi hampir setiap hari di seluruh penjuru kota di Suriah. Banyak korban berjatuhan dari tindak penembakan membabi buta yang dilakukan oleh aparat keamanan Suriah.

³ Stephen Starr, *Revolt in Syria: Eye-Witness to the Uprising* (London: C Hurst & Co, 2012), hlm. 3.

⁴ Dina Y. Sulaeman, *Praha Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional* (Depok: IMan, 2013). hlm. 100.

⁵ Kuncahyono, Trias. *Musim Semi Suriah: Anak-Anak Sekolah Penyulut Revolusi*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013). Hal 9

⁶ Siti Muti'ah, “Pergolakan Panjang Suriah: Masih Adakah Pan-Arabisme dan Pan-Islamisme?” dalam Jurnal *CMES* Volume V Nomor 1, Edisi Juli - Desember 2012 hlm. 5.

Para pengunjung rasa menuntut pengunduran diri Presiden Bashar al-Assad, penggulingan pemerintahan dan mengakhiri hampir lima dekade pemerintahan Partai Ba'ath. Pemerintah mengerahkan Tentara Nasionalnya untuk meredam pemberontakan tersebut. Pemerintah Suriah pun tak segan-segan untuk menggunakan senjata api bahkan tank dengan cara represif untuk membungkam rakyat dan gerakan tersebut.

Dengan adanya bentrokan yang terjadi terus menerus antara para demonstran dengan pro pemerintah tersebut membuat rakyat Suriah semakin memberontak. Hal ini menyebabkan rakyat Suriah sendiri mulai mengangkat senjata dan melakukan perlawanan terhadap pemerintah. Aksi perlawanan dari Rakyat Suriah pun sangat beragam, mulai dari secara individu maupun kelompok. Menurut data dari *International Committee of the Red Cross (ICRC)*, menyatakan bahwa konflik yang terjadi di Suriah merupakan perang saudara. "Kita sekarang membicarakan konflik bersenjata non-internasional di Suriah," kata juru bicara ICRC Hicham Hassan. Status yang diumumkan Palang Merah Internasional pada hari Minggu tanggal 15 juli 2012.⁷

Menurut data yang diperoleh per 1 April 2014, sekitar 6,5 juta warga Suriah sudah meninggalkan kediaman mereka akibat konflik yang berkepanjangan.⁸ Sejak Maret 2011, sebanyak 2,7 juta warga Suriah atau sekitar 10 persen dari total populasi di negara tersebut sudah mengungsi ke negara-

negara tetangganya.⁹ Pada akhir tahun 2014, jumlah pengungsi Suriah diperkirakan akan mencapai 4,1 juta jiwa.¹⁰

Salah satu negara yang menjadi tujuan dari pengungsi adalah negara Turki. Pada tahun 2014 pengungsi telah masuk ke Turki mencapai 1.6 juta jiwa, 221.000 diantaranya berada di pengungsian, 1,4 juta sudah berbaur dengan warga Turki, 980.000 pengungsi Suriah terdaftar di dalam pemerintah Turki dan 620.000 pengungsi lainnya belum terdaftar. Pada akhir tahun 2014 terjadi penambahan pengungsi yang masuk ke Turki sebanyak 200.000 jiwa hal tersebut membuat peningkatan penduduk di negara Turki.¹¹ Jumlah pengungsi yang masuk tersebut terus naik pada 2015 yang mencapai 2,5 juta jiwa dan tahun 2016 meningkat dengan jumlah 3,1 juta jiwa.¹²

Tabel 1.1 Jumlah Pengungsi Di Turki

POPULATION GROUP	AGE GROUPS	REFUGEE COMPONENT	
		POPULATION IN NEED	TARGET POPULATION
SYRIAN REFUGEES IN CAMPS	MEN	69,600	69,600
	WOMEN	70,500	70,500
	BOYS	82,500	82,500
	GIRLS	77,400	77,400
	TOTAL	300,000	300,000
SYRIAN REFUGEES IN THE COMMUNITY	BOYS AND MEN	1,078,000	1,078,000
	GIRLS AND WOMEN	1,122,000	1,122,000
	TOTAL	2,200,000	2,200,000
MEMBERS OF IMPACTED COMMUNITIES	TOTAL	8,216,534	8,216,534
OTHER GROUP (1)	TOTAL	188,000	188,000

Sumber: 3RP Regional Refugee & Resilience Plan 2015-2016 TURKEY In Response To The Syria Crisis, Hal.14

⁷ Terdapat dalam *Nyatakan Konflik Suriah adalah Perang Saudara, Suriah bergejolak lagi*. Di muat dalam www.politikindonesia.com/politik> ICRC. Di akses pada, senin 16 Januari 2017.

⁸ Chris Huber dan Kathryn Reid. *FAQs: War in Syria, children, and the refugee crisis*. April 7, 2014. World Vision U.S. <http://www.worldvision.org/news-stories-videos/faqs-war-syria-children-and-refugee-crisis>.

⁹ Christopher M. Blanchard, Carla E. Humud, dan Mary Beth D. Nikitin. *Armed Conflict in Syria: Overview and U.S. Response*. 5 Mei 2014. U.S. Congressional Research Service.

¹⁰ AFP. *U.N.: Syrian refugees to nearly double by end 2014*. Geneva. 16 December 2013.

¹¹ "Regional Refugee & Resilience Plan 2015-16 TURKEY" terdapat dalam 3RP Regional Refugee & Resilience Plan 2015-16 TURKEY In Response To The Syria Crisis. Hal. 03

¹² *Ibid* hal.03

Tabel diatas merupakan jumlah pengungsi yang berada di Turki mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hingga saat ini Turki telah menerima pengungsi sebanyak 3.1 juta orang, dan membuat Turki menjadi negara dengan menerima pengungsi terbanyak di dunia.

Sejak awal krisis pemerintah Turki telah menghabiskan dana lebih dari 12 billion euro untuk menampung 250.000 jiwa pengungsi asal Suriah di dalam 26 kamp. Namun, tidak semua pengungsi yang datang ini tinggal di kamp karena adanya keterbatasan jumlah yang disediakan pemerintah Turki. Oleh sebab itu 90% pengungsi masih tinggal diluar kamp dan bertahan hidup dengan fasilitas yang terbatas seperti akses informasi, registrasi dan pelayanan publik termasuk dalam bidang pendidikan dan pemeliharaan kesehatan.¹³

Oleh karena itu Turki membutuhkan bantuan dan partisipasi dari dunia internasional dalam hal penanganan pengungsi ini. Turki dengan tangan terbuka menerima Kerjasama tersebut, baik dengan Negara, organisasi internasional, Individu dan MNCs. Saat ini, dimana masih dibutuhkannya banyak dana dalam membuat kamp-kamp baru serta untuk menyediakan penunjang fasilitas lainnya yang memadai bagi para pengungsi Suriah selama mereka berada di Turki. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Upaya Turki Dalam Menanggulangi Gelombang Pengungsi Dari Suriah Yang Masuk Ke Kawasan Turki?

Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka dasar teori merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan. Karena, dasar teori ini yang akan digunakan sebagai dasar untuk penulisan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa Negara-Bangsa (*Nation-State*). Dimana tingkat analisa negara-bangsa, memfokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan interasional yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Di tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa.¹⁴

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Pluralisme. Perspektif Pluralisme beranggapan bahwa:¹⁵

1. Aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional.
 - Organisasi internasional sebagai contoh, dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Lembaga ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan.
 - MNCs, tidak bisa dianggap sebagai aktor yang marjinal, karena dia mampu menciptakan hubungan saling

¹³ "Turkey: Refugee crisis" Terdapat dalam European Commission: Humanitarian Aid And Civil Protection. Website: <http://ec.europa.eu/echo>. Di akses pada 18 November 2016.

¹⁴ Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994.

¹⁵ Saeri, M. *Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatis*. Jurnal transnasional Ilmu Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Hlm. 15.

ketergantungan dalam perekonomian dunia.

2. Negara bukan aktor tunggal

- Negara terdiri dari para birokrat, kelompok kepentingan, dan individu individu yang berusaha mempengaruhi proses pengambilan kebijakan
- Negara bangsa bukanlah entitas yang terintegrasi, karena negara dan aktor non negara sering terlibat bersama dalam memformulasi aktifitas dan hubungan internasional, dan sering menimbulkan dan menerima akibat dari aktifitas internasionalnya.

3. Negara bukan aktor rasional.

- Penganut pluralis menantang realis bahwa negara bukanlah aktor rasional. Kebijakan luar negeri suatu negara adalah hasil dari perselisihan, tawar menawar dan kompromi diantara berbagai aktor yang berbeda.
- Proses pengambilan kebijakan luar negeri bukanlah proses rasional melainkan proses sosial. Proses pengambilan kebijakan luar negeri merupakan koalisi dan kontrakoalisi yang menyebabkan dapat mengurangi optimalisasi tujuan yang ingin dicapai.

4. Agenda Politik Internasional sangat luas.

- Penganut pluralis menolak dominasi isu militer dan keamanan dalam hubungan internasional. Hubungan internasional memiliki agenda yang sangat luas dan bervariasi.
- Sejak tiga puluh tahun terakhir isu-isu ekonomi dan sosial bahkan mengambil posisi terdepan dalam perdebatan internasional.

Dari perspektif diatas dapat penulis analisa bahwa, Turki yang merupakan bukan aktor tunggal dalam konstalasi hubungan Internasional perlu mendapatkan bantuan

dari Negara, Organisasi Internasional, Individu dan MNCs dalam menangani pengungsi Suriah. Karena Permasalahan ini adalah menjadi permasalahan masyarakat Internasional, harus jadi tanggung jawab bersama dalam menanggulangnya. Dukungan dari para birokrat dan pengambil kebijakan di Turki juga sangat menentukan nasib dari pengungsi yang masuk ke kawasan Turki. Tanpa dukungan penuh dari parlemen Turki, pemerintah tidak bisa memperlakukan pengungsi secara maksimal.

Penulis menggunakan konsep untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian. Konsep yang dipakai oleh penulis adalah konsep *Human Security*. *Human Security* menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) dapat di bagi menjadi dua aspek utama. Pertama, selamat dari ancaman kronis yaitu: kelaparan, penyakit dan penindasan. Kedua, perlindungan dari kematian yang mendadak dan gangguan keamanan pada pola kehidupan sehari-hari, di rumah, di pekerjaan, atau di masyarakat.¹⁶

Masalah pengungsi telah menjadi isu internasional yang harus segera ditangani. Komitmen masyarakat internasional untuk menentang segala bentuk tindakan pelanggaran HAM berat, baik itu kejahatan perang, kejahatan terhadap kemanusiaan, genosida atau kejahatan lainnya yang dialami oleh para pengungsi.

Kerjasama antar negara juga penting guna mengatasi berbagai masalah pengungsi, terutama jika terjadi perpindahan massal yang mendadak dan sudah menyeberangi lintas batas suatu negara. Gerakan internasional bisa mengurangi beban yang ditanggung negara-negara perbatasan secara signifikan, upaya yang dilakukan dapat berupa penyelesaian krisis politik di negara asal pengungsi, bantuan

¹⁶ Terdapat dalam. *United Nations Development Programme* (UNDP). *Human Development Report* 1994. New York: Oxford University Press, 23.

keuangan dan materi kepada negara-negara suka untuk membantu pengungsi.

Selanjutnya, Teori kerjasama Internasional menganggap bahwa semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing.

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa solusi penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak. Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:¹⁷

a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.

b. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.

c. Persetujuan atau permasalahan tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kebutuhan atau benturan kepentingan.

d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.

e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kerjasama dengan negara lain ataupun organisasi internasional merupakan sebagai upaya dari negara Turki untuk membantu dalam penanganan pengungsi Suriah. Pengungsi yang berasal dari Suriah bukan merupakan tanggung jawab dari Turki saja. Namun, gelombang pengungsi ini adalah permasalahan global dan menyangkut kehidupan dari masyarakat internasional.

Turki sebagai negara yang mempunyai jumlah pengungsi paling besar. sangat diperlukan upaya-upaya strategis dan konkrit untuk membantu pengungsi dalam segala kelangsungan hidupnya. Kerjasama yang dilakukan oleh Turki adalah dengan bekerjasama dengan Uni Eropa dan negara-negara di dalam benua Eropa maupun diluar Eropa.

II. Isi Gambaran Umum Negara Turki

Negara Turki adalah negara di antara dua benua yang terletak di titik pertemuan Benua Asia dan Eropa. Pada masa kejayaannya, Turki memiliki luas wilayah sekitar 814.578 km³, 97 persen (± 790.200 km²) wilayahnya terletak di Benua Asia yang dikenal dengan Anatolia dan sisanya sekitar 3 persen (± 24.378 km²) terletak di wilayah Thrace yang mana termasuk kawasan Benua Eropa.¹⁸

Sebagian besar penduduk Turki mayoritas berbahasa Turki. Bahasa Turki merupakan bahasa resmi negara ini. Sedangkan yang digunakan oleh kelompok etnis minoritas adalah bahasa Kurdi. Bahasa Kurdi ini digunakan terutama di wilayah bagian Timur dan Tenggara. Sedangkan bahasa Arab digunakan di wilayah Anatolia

¹⁷ K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

¹⁸ The Turkish News Agency, Facts about Turkey, Istanbul: Uçar Grafik, 1998, hlm.13.

bagian tenggara. Namun, di kota-kota besar masih terdapat kelompok-kelompok kecil yang memakai bahasa Yunani, Armenia, dan lain-lain.¹⁹ Agama yang dianut penduduk Turki hampir 98 persen adalah Islam sedangkan sisanya 2 persen beragama Ortodoks, Greogorian, Yahudi, Katolik, Protestan dan aliran Kristen lainnya.²⁰

Tabel 3.1 Bentuk Demokrasi Turki²¹

Corak Demokrasi Di Turki	Keterangan
Bentuk Negara Dan Pemerintahan	Parlementer Dan Sistem Kabinet
Rekrutmen Politik	Melalui Pemilu Tingkat Daerah Dan Nasional. Anggota Parlemen Berasal Dari Partai Yang Memenangkan Dukungan Suara
Sistem Kepartaian	Multi partai Yang Kompetitif Dan Teratur
Legitimasi Politik	Partisipasi Rakyat Dalam Pemilu
Sistem Hukum	Sekuler

¹⁹ Diah Murwati, *Industri Pariwisata*. FIB. Universitas Indonesia, Jakarta. 2009

²⁰ Agama Islam yang dianut warga Turki sekitar dua-pertiga dari 98% adalah ajaran Sunni, sedangkan satu-pertiga ajaran Syiah. (Lihat "Religion" dalam *Turkish Culture* <<http://www.geocities.com/resats/culture.html>> diakses 16 Januari 2017, pukul 16.38 WIB.

²¹ Muhammad Turhan Yani, *Wacana Pemerintahan Demokris Dan Dinamika Politik Di Negeri-Negeri Timur Tengah (Saudi Arabia, Yordania, Mesir, Iran, Dan Turki)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya (UNESA). ISLAMICA, Vol. 1, No. 2, Maret 2007.

Kondisi Dalam Negeri Turki

Militer

Memiliki kekuatan yang kuat dan besar adalah impian sebuah negara. Karena didalam sistem internasional, dengan memiliki kekuatan militer yang besar, sangat menentukan sebuah negara tersebut dapat diklasifikasikan kedalam suatu kelas atau kelompok tertentu.

Turki berada di posisi ke-15 besar dunia sesuai dengan kapasitas Military Expenditure sebesar \$17.9 (billion). Dengan populasi 75.705.147 jiwa, turki memiliki personil aktif sebanyak 510.000 jiwa dengan komposisi 402.000 untuk angkatan darat, 48.600 untuk angkatan laut dan 60.000 untuk angkatan udara. Jumlah personil cadangan turki mencapai 378.700 dan paramiliter sebanyak 50.000 personil. *Manpower* yang tersedia untuk kebutuhan militer sebanyak 21.079.077 laki-laki dan 20.558.696 perempuan.²²

Dengan posisi geografis yang strategis, dimana turki berpotensi mendapatkan gangguan keamanan dari segala sisi. Stabilitas keamanan turki menjadi perhatian utama negara ini. Para personil diharapkan juga mampu dalam membantu ancaman non-militer seperti arus pengungsian, narkoba dsb.

Ekonomi

Ekonomi dan militer merupakan dua variable yang saling berkaitan satu sama lain. Ketika kemampuan militer meningkat, maka akan meningkatkan kemakmuran secara ekonomi.

Pada tahun 2002-2010, ekonomi tumbuh dengan rata-rata *annual growth rate* sebesar 5.1 %. Pada tahun 2009, perekonomian tumbuh negatif sebesar -4.8% seiring terjadinya krisis keuangan global.

²² The Military balance 2011, "Chapter Four: Europe", Routledge, 111:1, hal. 73-172

Krisis keuangan tersebut menimpa sebagian besar negara eropa, AS dan sebagian Asia. Namun, pertumbuhan Turki kembali pulih dengan cepat. Pertumbuhan rata-rata sebesar 9.0% pada tahun 2010. Hasil tersebut menjadikan turki memiliki rata-rata pertumbuhan tercepat di antara negara eropa. Pada pertengahan 2011, turki masih meraih pertumbuhan real GDP sebesar 10.2%.²³ Pada tahun 2011, turki merupakan negara dengan GDP-PPP sebesar \$1.073.565 urutan ke-16 dunia dan urutan ke-17 untuk GDP Nominal sebesar \$778 (billion).²⁴

Politik

Untuk menghadapi pengungsi yang melarikan diri ke Turki, pada Maret 2011 Turki menerapkan kebijakan *Open Door Policy* dalam menangani pengungsi dari Suriah (*Turkish PM says open door policy for refugees will continue*). Melalui kebijakan ini, Turki mengambil sikap untuk tidak menolak atau mengusir para pengungsi asal Suriah karena lari dari peperangan. Tidak hanya itu, Turki juga memberikan mereka kesempatan untuk dapat membaur dan bekerja di negara tersebut.²⁵

Dukungan dari parlemen Turki tercermin dengan dikeluarkannya undang undang tentang pengungsi. Serta dari Dukungan Partai Politik AKP (*Adalat Ve Kalkimna Partisi* atau Partai Keadilan dan Pembangunan) yang menyetujui kebijakan penerimaan pengungsi Suriah dengan syarat.

²³ Herri cahyadi, agresivitas turki di *middle eastern regional security complex (MERSC)* periode AKP (*justice and development party*) 2002-2011: *Tantangan Turki Terhadap Konsep Insulator*. Tesis. Universitas Indonesia, FISIP UI, 2002, hal.71.

²⁴ IMF, Data Set, 2012

²⁵ Armandhanu, D. (2015, September 3). *Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah*. from CNN Indonesia : <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134-76372/turki-tidak-akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/> di akses pada 19 Januari 2017, Pukul 11.29 WIB

Sumber Daya Alam

Turki telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang mengesankan, dimana pendapatan perkapita meningkat dan kemiskinan berkurang. Bidang otomotif, turki menghasilkan 1,024,987 kendaraan bermotor pada tahun 2006 berada di posisi 7 terbesar di eropa setelah, Jerman, Prancis, Spanyol, UK, Rusia dan Italia. Tahun 2008 berhasil memproduksi 1,147,110 kendaraan bermotor berada di posisi 15 dunia. Nilai ekspor di tahun 2008 mencapai \$22 (billion). Turki telah menjadi rangkaian dari global memproduksi mobil.²⁶

Sektor pertambangan, turki memiliki cadangan mineral 72% dari keseluruhan dunia. Sekitar 60 mineral lain yang berbeda dihasilkan di turki.²⁷ Sektor pertanian, sekitar 40% dari angkatan kerja turki bergerak di bidang pertanian ini. Seperti, gandum, jagung, barley dan beras. Tanaman ekspor utama adalah kapas dan tembakau. Tanaman komersil dalam negerinya yaitu, tomat, buah ara, kismis, buah zaitun, hazelnut, kacang pistacho dan buah jeruk.²⁸

Potensi dari negara Turki sangat menakjubkan, mulai dari militer, ekonomi, perkembangan politik dan bahkan sumber daya alamnya. Letak geografis dari turki sangat mendukung bagi perekonomian turki. Jika kita melihat arus pengungsi yang masuk ke turki dengan jumlah yang besar, negara sebesar turki bisa melayani pengungsi tersebut. Namun, tidak selamanya juga turki bisa memfasilitasi semua pengungsi. Karena permasalahan pengungsi adalah masalah internasional. Sehingga harus di kerjakan dan di bantu secara bersama-sama.

²⁶ Ibid, 17

²⁷ Ibid. Hal. 19

²⁸ Desi Mudiastuti, makalah. "Regional Dunia: Republik Turki". UIN Syarif Hidayatullah. FKIP, penndidikan ilmu sosial, jakarta, 2014. Hal. 16

Dari segi wiayah, pemetintah turki dapat membantu menyediakan lahan mereka untuk di bangun camp dan fasilitas lainnya. Di sisi lain juga, bantuan dari organisasi atau negara akan selalu diterima demi meyediakan layanan yang standar bagi pengungsi suriah. Sebelum ada bantuan dari pihak luar, negara Turki telah mengeluarkan jutaan dolar amerika untuk menanggulangi dahulu pengungsi yang masuk ke negaranya.

Awal mula Masuknya Pengungsi di Turki

Turki berbatasan darat sebelah selatan sepanjang 900 kilometer dengan Suriah.²⁹ Dari letak tersebut membuat pengungsi Suriah mudah masuk ke Turki dan Turki menjadi tujuan favorit dari para pengungsi karena Turki menerima baik para pengungsi di banding dengan negara lainnya.

Tabel 3.2. Perkembangan Jumlah Korban Perang Suriah

Tahun	Tewas	Pengungsi LN
2011	150	0
2012	7,500	21,000
2013	60,000	509,000
2014	140,000	2,440,448
2015	220,000	3,752,442

Sumber: Data pengungsi dari: <http://data.unhcr.org/syrianrefugees/regional.php>, diakses pada 20 Januari 2017, pukul 19.38 WIB

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awal konflik tahun 2011, pengungsi suriah yang lari keluar negeri masih nol atau warga negara suriah masih merasa aman di

negaranya.³⁰ Namun, dengan bertambahnya intensitas konflik di Negara itu, seperti tanpa ada tanda-tanda untuk mereda. Warga negara Suriah mulai tahun 2012 sudah mulai keluar dari negaranya dan masuk ke negara-negara tetangga sebagai pengungsi. Jumlah pengungsi yang keluar negeri dari tahun ke tahun pun semakin meningkat. Dan hingga maret 2015, jumlah pengungsi yang ke luar negeri telah mencapai 3,7 juta jiwa.

Masalah Yang Muncul Akibat Kedatangan Pengungsi

Adapun Masalah-masalah yang muncul dari datangnya gelombang pengungsi yang begitu besar ke Turki, sebagai berikut:³¹

A. Penolakan warga Turki

Penolakan masyarakat Turki ditunjukkan melalui demonstrasi yang dilakukan di jalan dan kantor pemerintahan di beberapa daerah di Turki. Kemudian demonstrasi tersebut berkembang menjadi kampanye di dunia maya yang menyerukan slogan “*No to Syrian in Turkey*”.

B. Gesekan Sosial Dan Politik

Di sisi lain Turki harus menghadapi gesekan sosial dan politik yang berdampak pada meningkatnya resiko konflik di dalam negeri; konflik sektarian, perbedaan sosial budaya, taraf pendidikan dan tingkat kesehatan pengungsi Suariah yang masuk ke wilayah Turki.

C. Beban Finansial

Beban finansial yang harus di keluarkan Turki dalam menerima pengungsi

³⁰ “Kepada Para Pengungsi Suriah, Maafkan Kami Yang Mengabaikanmu” terdapat dalam <https://news.idntimes.com/world/raden/kepada-para-pengungsi-suriah-maafkan-kami-yang-mengabaikanmu> , diakses pada 17 Januari 2017, pukul 19.39 WIB

³¹ Zatalini Kusuma Putri, Amalia. Journal of International Relations, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015. Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro. Hal 05

²⁹ <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150306230034-120-37376/mudahnya-menyusup-masuk-ke-suriah-via-turki/>, diakses pada 17 Januari 2017, pukul 19.44 WIB

Suriah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2011 Turki telah menghabiskan dana sebesar \$15 juta Untuk membangun kamp pengungsian.³² Tahun 2012, Kementerian Keuangan Turki menyatakan bila pemerintah telah menghabiskan dana sebesar 533 juta Lira atau \$200 juta.³³

Badan Urusan Bencana dan Darurat Turki (AFAD) Sekitar 285.000 pengungsi Suriah di tahun 2014 tinggal di kamp-kamp pengungsi, sebagian besar di daerah tenggara itu. Turki menghabiskan dana 3,5 miliar dolar AS untuk mengurus masalah itu tetapi hanya menerima 224 juta dolar bantuan internasional. Dana tersebut digunakan untuk kesehatan, pendidikan, makanan dan beberapa fasilitas pendukung camp lainnya.³⁴

D. Bertambahnya jumlah kepadatan penduduk

Penulis berpendapat dan menyimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah pengungsi yang terus datang ke Turki mengakibatkan kepadatan dan pertumbuhan tingkat penduduk di wilayah Turki. Di tahun 2016 jumlah total keseluruhan mencapai 2,6 juta jiwa. Hal ini jelas menjadi permasalahan bagi Turki dan masyarakat Internasional untuk berusaha memberikan fasilitas yang sesuai dan layak diterima bagi pengungsi.

³² Terdapat dalam (<http://syrianrefugees.eu>). Di akses pada 06 November 2016. Pukul 13.19 WIB.

³³ Özden, Şenay. (2013). Syrian Refugees in Turkey MPC Research Reports 2013/05. *Laporan Penelitian*. Robert Schuman Centre for Advanced Studies, San Domenico di Fiesole (FI): European University Institute. Hal 1

³⁴ "Turki meminta bantuan untuk pengungsi Suriah" terdapat dalam <http://www.antaranews.com/berita/448747/turki-meminta-bantuan-untuk-pengungsi-suriah> di akses pada 18 November 2016

Posisi Turki Dalam Rezim Internasional Tentang Pengungsi

Regulasi internasional tentang pengungsi mempunyai pedoman dalam penanganan pengungsi yang diatur di dalam Konvensi mengenai Status Pengungsi 1951 dan Protokol mengenai Status Pengungsi 1967. Ketentuan di dalam Konvensi mengenai Status Pengungsi 1951 dan Protokol mengenai Status Pengungsi 1967 tersebut memuat penjelasan mengenai klasifikasi, hak dan kewajiban pengungsi. Diatur juga kewajiban negara peserta konvensi atas pengungsi.

Pemerintah Turki memiliki ketentuan mengenai pengungsi yang berasal dari luar Eropa. Ketentuan tersebut mengatur bahwa Turki mau menerima pengungsi yang berasal dari luar Eropa dan memberikannya status sebagai pencari suaka sementara. "*Under its 1994 Asylum Regulation, Turkey provides non-European refugees with temporary asylum-seeker status*".³⁵

Untuk menghadapi pengungsi yang melarikan diri ke Turki, pada Maret 2011 Turki menerapkan kebijakan *Open Door Policy* dalam menangani pengungsi dari Suriah (*Turkish PM says open door policy for refugees will continue*). Melalui kebijakan ini, Turki mengambil sikap untuk tidak menolak atau mengusir para pengungsi karena lari dari peperangan. Tidak hanya menampung, pemerintah Turki juga memberikan mereka kesempatan untuk membaur dan bekerja di negara tersebut.³⁶

³⁵ Relief Web, *Legal Status of Individuals Fleeing Syria: Syria Needs Analysis Project-June 2013*, <http://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/legal-status-individuals-fleeing-syrias-syria-needs-analysis-project-june>, diakses pada 20 Januari 2017, Page. 9.

³⁶ Armandhanu, D. (2015, September 3). *Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah*. from CNN Indonesia : <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134-76372/turki-tidak->

Upaya Dalam Negeri

Dana dari Pemerintah Turki

Pada Tahun 2014 Biaya keuangan pengungsi Suriah di Turki telah mencapai 4,5 milyar dolar atau sekitar 54 trilyun rupiah, termasuk di dalamnya 2,3 milyar dolar dari anggaran pemerintah pusat, kata Menteri Keuangan Mehmet Simsek.³⁷

Pengeluaran Turki untuk mengatasi pengungsi Suriah ini terus meningkat pada tahun 2015, Fuat Oktay, Kepala Direktorat Manajemen Darurat dan Bencana Turki, mengatakan hingga kini pemerintah negara Turki telah menghabiskan dana sebesar US\$ 5,5 miliar (± Rp 71 triliun) untuk mendukung pengungsi Suriah di Turki.³⁸

Pemerintah Turki berupaya membuat pengungsi Suriah mendapatkan fasilitas yang mereka butuhkan. Tahun 2016 Pemerintah Turki telah membuka pintu lebar-lebar untuk para pengungsi Suriah dan Irak. Bahkan menurut Presiden Turki Recep Tayyip, negaranya telah menghabiskan dana lebih dari US\$ 9 miliar (± Rp 123 triliun) untuk melayani kebutuhan sekitar 2,5 juta pengungsi dari Suriah dan Irak.³⁹

akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/ di akses pada 19 Januari 2017, Pukul 11.29 WIB

³⁷ "Turki Habiskan 54 Trilyun untuk Hidupi Pengungsi Suriah" terdapat dalam <http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/turki-habiskan-rp54-trilyun-untuk-hidupi-pengungsi-suriah/> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 20.48 WIB

³⁸ "Turki habiskan 71 Trilyun untuk pengungsi Suriah" terdapat dalam <http://mirajnews.com/2015/04/turki-habiskan-71-trilyun-rupiah-untuk-pengungsi-suriah.html/71020> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 21.10 WIB

³⁹ "Turki habiskan dana 123 Triliun untuk pengungsi Suriah dan Irak" terdapat dalam <http://news.detik.com/internasional/3133087/turki-habiskan-dana-rp-123-triliun-untuk-pengungsi-suriah-dan-irak> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 21.15 WIB

Pembangunan Camp Pengungsi

Upaya Turki untuk memberikan bantuan kepada pengungsi suriah tercermin salah satunya adalah dengan didirikannya tempat tempat pengungsian yang didirikan oleh Pemerintah Negara turki.

Sebuah kamp pengungsi baru akan dibangun di Reyhanlı, sebuah kota di provinsi Turki selatan Hatay yang terletak di dekat perbatasan dengan Suriah. Kamp yang dirancang untuk menjadi rumah bagi 6.000 pengungsi Suriah. Sebanyak 269.000 warga Suriah ditampung di 25 kamp pengungsi, yaitu berada di provinsi Hatay, Gaziantep, Şanlıurfa, Kilis, Mardin, Kahramanmaraş, Osmaniye, Adiyaman, Adana dan Malatya.⁴⁰

Kerjasama Dengan Organisasi PBB

Kerjasama Turki Dengan UNHCR

Peran yang dilakukan oleh *UNHCR* dalam menangani pengungsi Suriah khususnya di Turki adalah Pengungsi-pengungsi yang ditampung di kamp-kamp pengungsian yang berada di negara Turki oleh *UNHCR* diberikan perlindungan dan bantuan kemanusiaan berupa antara lain:⁴¹

- Membangun tenda-tenda penampungan bagi para keluarga pengungsi suriah.
- Menyediakan dan mendistribusikan berbagai barang kebutuhan pokok dan sekunder untuk para pengungsi suriah.
- Berupaya menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak pengungsi suriah

⁴⁰ Turki membangun 1.000 unit rumah kontainer baru untuk pengungsi Suriah <http://www.middleeastupdate.net/turki-membangun-1000-unit-rumah-kontainer-baru-untuk-pengungsi-suriah/>. Di akses pada 20 januari 2017. Pukul 19.56 WIB

⁴¹ Andi Ulfah Tiara Patunru. Peranan *United Nation High Commisioner For Refugees* (Unhcr) Terhadap Pengungsi Korban Perang Saudara Di Suriah. Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2014. Hal. 55

Turki Bekerjasama Dengan UNICEF

Pada 2016, UNICEF bekerja sama dengan kementerian pendidikan Turki untuk meningkatkan kapasitas sistem pendidikan untuk anak-anak Suriah, pendidikan inklusif, serta meningkatkan kesempatan belajar non-formal dan informal bagi mereka yang masih di luar sekolah.⁴²

Kegiatan awal yang diselenggarakan bersama oleh Turki dan UNICEF, yaitu: program tersebut meliputi berbagai mata pelajaran, standar minimum pendidikan dalam keadaan darurat, menangani anak-anak yang terkena dampak konflik, memastikan partisipasi aktif dari anak-anak di kelas dan inklusi anak-anak cacat dan memberikan pelatihan kepada pengajar. pelatihan ini akan menggelar pelatihan guru di kamp yang dipilih, pertama di Adana dan Kahramanmaraş, kemudian di Urfa.⁴³

Kerjasama Turki Dengan UNDP

Kerjasama yang Turki laksanakan berikutnya adalah dengan *United Nation Development Programme* (UNDP). Fokus kerjasama yang dilakukan adalah dalam penanganan pengungsi Suriah terutama pada ketahanan dan sumber mata pencaharian.

Aspek kunci dari strategi respon ketahanan UNDP adalah untuk berinvestasi dalam sistem nasional dan lokal yang ada untuk memastikan mereka secara kebutuhan terpenuhi dan dapat melayani masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal pengungsi.⁴⁴

⁴² "UNICEF Turkey Humanitarian Situation" terdapat dalam. http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/UNICEF%20Turkey%20Humanitarian%20Situation%20Report_YearEnd%202016.pdf diakses pada 9 Januari 2017, pukul 11.25 WIB

⁴³ "Emergencies syria" terdapat dalam. <https://www.unicef.org/emergencies/syria/> diakses pada 9 Januari 2017, pukul 13.17 WIB

⁴⁴ "Syria efforts" terdapat dalam. <http://www.tr.undp.org/content/turkey/en/home/ourwork/syria-efforts.html> diakses pada 9 Januari 2017, pukul 12.07 WIB

III. Simpulan

Berbeda dengan kasus Palestina, Sudan, Bosnia, dan lain-lain, standar ganda politik Amerika Serikat di Mesir tidak semata hanya disebabkan oleh pragmatisme dari Amerika Serikat saja. Ada sejenis "kegagalan" dari Amerika Serikat sendiri dalam melihat dan merumuskan kebijakan dan langkah yang tepat dalam menghadapi desakan internasional dan kondisi internal Amerika Serikat sendiri terhadap kasus Mesir. Kegagalan ini secara teoritis penulis sebut sebagai "Dilema Diplomatik".

Simpulan dari penelitian ini adalah dilema diplomatik yang dihadapi oleh Amerika Serikat telah mendorong Amerika Serikat untuk melakukan standar ganda pada kasus Mesir. Dilema yang dialami Amerika Serikat juga tidak hanya datang dari kondisi eksternal namun juga kondisi internal Amerika sendiri dimana masalah perekonomian, hutang, dan perumusan anggaran Amerika Serikat mengharuskan Amerika Serikat memotong bantuan luar negerinya kepada pemerintahan para perwira Mesir. Meskipun bantuan luar negeri telah dipotong, tetap saja predikat standar ganda tidak bisa dilepaskan karena Amerika Serikat masih tidak ingin mengakui bahwa kasus Mesir merupakan sebuah kudeta dan Amerika Serikat juga mengakui As Sisi secara demokratis adalah presiden yang sah.

Demikianlah penelitian ini telah menjelaskan konseptualisasi teori keamanan nasional dari sudut pandang rasionalisme dalam membangun dilema diplomatik dan politik standar ganda sebagai konsep yang korelatif. Korelasinya dibuktikan dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh Amerika Serikat dalam menghadapi kasus sipil-militer di Mesir pasca kudeta Mursi. Dilema diplomatik dibuktikan telah

[efforts.html](http://www.tr.undp.org/content/turkey/en/home/ourwork/syria-efforts.html) diakses pada 9 Januari 2017, pukul 12.07 WIB

mendorong Amerika Serikat melakukan standar ganda. Rasionalitas Amerika Serikat dalam membangun stabilitas keamanannya di Timur Tengah lewat Mesir menjadikan standar ganda sebagai pilihan kebijakan yang rasional dan dinilai mampu mengakomodir kepentingan Amerika Serikat pada kasus ini.

Referensi

Jurnal, *Working Papers*, dan Artikel Ilmiah

Andi Ulfah Tiara Patunru. Peranan *United Nation High Commisioner For Refugees* (Unhcr) Terhadap Pengungsi Korban Perang Saudara Di Suriah. Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2014. Hal. 55

Atik Krustiyati, *Kebijakan Penanganan Pengungsi Di Indonesia: Kajian Dari Konvensi Pengungsi Tahun 1951 dan Protokol 1967*, Jurnal Law Review Universitas Surabaya, Volume XII No. 2 November 2012. Hal. 171

Diah Murwati, *Industri Pariwisata*. FIB. Universitas Indonesia, Jakarta. 2009

Desi Mudiastuti, makalah. “Regional Dunia: Republik Turki”. UIN Syarif Hidayatullah. FKIP, pendidikan ilmu sosial, jakarta, 2014. Hal. 16

Muhammad Turhan Yani, *Wacana Pemerintahan Demokris Dan Dinamika Politik Di Negeri-Negeri Timur Tengah (Saudi Arabia, Yordania, Mesir, Iran, Dan Turki)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya (UNESA). ISLAMICA, Vol. 1, No. 2, Maret 2007.

Saeri, M. *Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatik*.

Jurnal transnasional Ilmu Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Hlm. 15.

Siti Muti'ah, “Pergolakan Panjang Suriah: Masih Adakah Pan-Arabisme dan Pan-Islamisme?” dalam Jurnal *CMES* Volume V Nomor 1, Edisi Juli - Desember 2012 hlm. 5.

The Military balance 2011, “Chapter Four: Europe”, Routledge, 111:1, hal. 73-172

Zatalini Kusuma Putri, Amalia. *Journal of International Relations*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015. Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro. Hal 05

Buku

Stephen Starr, *Revolt in Syria: Eye-Witness to the Uprising* (London: C Hurst & Co, 2012), hlm. 3.

Dina Y. Sulaeman, *Praha Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional* (Depok: IMAAN, 2013). hlm. 100.

K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

The Turkish News Agency, *Facts about Turkey*, Istanbul: Uçar Grafik, 1998, hlm.13.

Kuncahyono, Trias. *Musim Semi Suriah: Anak-Anak Sekolah Penyulut Revolusi*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013). Hal 9

Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Skripsi

Herri cahyadi, agresivitas turki di *middle eastern regional security complex (MERSC)* periode AKP (*justice and development party*) 2002-2011: *Tantangan Turki Terhadap Konsep Insulator. Tesis. Universitas Indonesia, FISIP UI, 2002, hal.71.*

Dokumen/Laporan

AFP. U.N.: *Syrian refugees to nearly double by end 2014*. Geneva. 16 December 2013.

Christopher M. Blanchard, Carla E. Humud, dan Mary Beth D. Nikitin. *Armed Conflict in Syria: Overview and U.S. Response*. 5 Mei 2014. U.S. Congressional Research Service

IMF, Data Set, 2012

Özden, Şenay. (2013). Syrian Refugees in Turkey MPC Research Reports 2013/05. *Laporan Penelitian*. Robert Schuman Centre for Advanced Studies, San Domenico di Fiesole (FI): European University Institute. Hal 1

Relief Web, *Legal Status of Individuals Fleeing Syria: Syria Needs Analysis Project-June 2013*, <http://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/legal-status-individuals-fleeing-syriasyria-needs-analysis-project-june>, diakses pada 20 Januari 2017, Page. 9.

“Regional Refugee & Resilience Plan 2015-16 TURKEY” terdapat dalam 3RP Regional Refugee & Resilience Plan 2015-16 TURKEY In Response To The Syria Crisis. Hal. 03

Terdapat dalam. *United Nations Development Programme (UNDP). Human Development Report 1994.*

New York: Oxford University Press, 23.

Internet

Terdapat dalam *Nyatakan Konflik Suriah adalah Perang Saudara, Suriah bergejolak lagi*. Di muat dalam www.politikindonesia.com/politik> ICRC.Di akses pada, senin 16 Januari 2017.

Chris Huber dan Kathryn Reid. *FAQs: War in Syria, children, and the refugee crisis*. April 7, 2014. World Vision U.S. <http://www.worldvision.org/news-stories-videos/faqs-war-syria-children-and-refugee-crisis>.

“Turkey: Refugee crisis” Terdapat dalam European Commission: Humanitarian Aid And Civil Protection. Website: <http://ec.europa.eu/echo>. Di akses pada 18 November 2016.

Agama Islam yang dianut warga Turki sekitar dua-pertiga dari 98% adalah ajaran Sunni, sedangkan satu-pertiga ajaran Syiah. (Lihat “Religion” dalam Turkish Culture <<http://www.geocities.com/resats/culture.html>> diakses 16 Januari 2017, pukul 16.38 WIB.

Armandhanu, D. (2015, September 3). *Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah*. from CNN Indonesia : <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134-76372/turki-tidak-akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/> di akses pada 19 Januari 2017, Pukul 11.29 WIB

Terdapat dalam (<http://syrianrefugees.eu>). Di akses pada 06 November 2016. Pukul 13.19 WIB.

“UNICEF Turkey Humanitarian Situation” terdapat dalam.

http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/UNICEF%20Turkey%20Humanitarian%20Situation%20Report_YearEnd%202016.pdf diakses pada 9 Januari 2017, pukul 11.25 WIB

“Emergencies syria” terdapat dalam. <https://www.unicef.org/emergencies/syria/> diakses pada 9 Januari 2017, pukul 13.17 WIB

“Syria efforts” terdapat dalam. <http://www.tr.undp.org/content/turkey/en/home/ourwork/syria-efforts.html> diakses pada 9 Januari 2017, pukul 12.07 WIB

Media Online

“Turki meminta bantuan untuk pengungsi Suriah” terdapat dalam <http://www.antaranews.com/berita/448747/turki-meminta-bantuan-untuk-pengungsi-suriah> di akses pada 18 November 2016

Armandhanu, D. (2015, September 3). *Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah*. from CNN Indonesia : <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134-76372/turki-tidak-akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/> di akses pada 19 Januari 2017, Pukul 11.29 WIB

<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150306230034-120-37376/mudahnya-menyusup-masuk-ke-suriah-via-turki/>, diakses pada 17 Januari 2017, pukul 19.44 WIB

“Turki Habiskan 54 Trilyun untuk Hidupi Pengungsi Suriah” terdapat dalam <http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/turki-habiskan-rp54-trilyun-untuk-hidupi-pengungsi-suriah/> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 20.48 WIB

“Turki habiskan 71 Trilyun untuk pengungsi Suriah” terdapat dalam <http://mirajnews.com/2015/04/turki-habiskan-71-triliyun-rupiah-untuk-pengungsi-suriah.html/71020> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 21.10 WIB

“Turki habiskan dana 123 Triliun untuk pengungsi Suriah dan Irak” terdapat dalam <http://news.detik.com/internasional/3133087/turki-habiskan-dana-rp-123-triliun-untuk-pengungsi-suriah-dan-irak> diakses pada 4 Maret 2017, pukul 21.15 WIB

Turki membangun 1.000 unit rumah kontainer baru untuk pengungsi Suriah <http://www.middleeastupdate.net/turki-membangun-1000-unit-rumah-kontainer-baru-untuk-pengungsi-suriah/>. Di akses pada 20 januari 2017. Pukul 19.56 WIB

“Kepada Para Pengungsi Suriah, Maafkan Kami Yang Mengabaikanmu” terdapat dalam <https://news.idntimes.com/world/raden/kepada-para-pengungsi-suriah-maafkan-kami-yang-mengabaikanmu> , diakses pada 17 Januari 2017, pukul 19.39 WIB